

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



**Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dalam Mendukung
Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul**

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Tim Peneliti :

Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.

NIDN 00 050273 04

Agnes Widyasmoro S.Sn., M.A..

NIDN 00 060578 06

Dibiaya oleh

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian
Nomor: 080/SP2H/LT/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Oktober 2016

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemasaran Desa Wisata Kalibanting dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bantul

Peneliti/Pelaksana

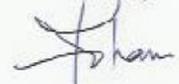
Nama Lengkap : YOHANA ARI R S.E.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0005027304
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Tata Kelola Seni
Nomor HP : 08122693391
Alamat surel (e-mail) : yohanaarir@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : AGNES WIDYASMORO
NIDN : 0006057806
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 110.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FSMR

(M. Saiful, S.Kar., M.Hum.)
NIP/NIK 196107101087031002

Yogyakarta, 28 - 10 - 2016
Ketua,

(YOHANA ARI R S.E.)
NIP/NIK 197302052009122001

Menyetujui,
Ketua LPT

(Dr. Nur Saiful, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Pengembangan desa wisata di Bantul belum mencapai hasil yang optimal. Dampak terhadap kondisi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan belum maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan yang perlu diselesaikan dalam pengembangan desa wisata agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memwujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk strategi yang efektif yaitu melalui penyadaran dan pemberdayaan masyarakat di Kalibuntung akan arti pentingnya pengembangan desa wisata. Diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengelola dan pola pemasaran desa wisata yang efektif agar dapat menarik pengunjung dalam jumlah yang besar dan mampu bersaing serta unggul di bisnis wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai potensi di desa wisata Kalibuntung, bagaimana strategi pemasaran, mengetahui partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Bantul. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, deskriptif analitis. Data diperoleh dengan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah diinventarisasi dan diidentifikasi, selanjutnya data akan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, direncanakan kegiatan 1) melakukan identifikasi situasi dan fasilitas pendukung, 2) mengevaluasi sumber daya manusia yang mengelola 3) pendampingan kelompok sadar wisata dalam pengembangan desa wisata Kalibuntung, serta 4) memberikan masukan terhadap peran serta masyarakat serta dukungan dari pemerintah daerah. Selanjutnya akan dibuat sebagai bahan acuan untuk pengembangan desa wisata

Kata kunci :, pemasaran desa wisata, pengembangan pariwisata

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan Berkat dan RahmatNya sehingga Laporan Penelitian skim Hibah Bersaing dengan judul **Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul** dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan potensi alam budaya yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan daya dukung dalam memasarkan desa wisata Kalibuntung dan ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul.

Pada kesempatan ini, diucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta;
2. Desa Wisata Kalibuntung, Srihardono, Pundong, Bantul;
3. Semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan hingga selesainya laporan penelitian ini.

Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan pada analisa yang lebih mendalam. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang. Apabila terdapat kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini mohon dimaafkan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Contents

Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB 1	7
PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Perumusan masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Urgensi Penelitian.....	9
BAB 2.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Pemasaran.....	12
B. Desa wisata.....	13
C. Pengembangan Desa Wisata	15
D. Perlunya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	19
BAB 3.....	21
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
A. Tujuan Penelitian.....	21
B. Manfaat Penelitian.....	21
BAB 4.....	24
METODE PENELITIAN	24
A. Disain Penelitian	24
B. Subjek dan Penentuan Lokasi Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Instrument Penelitian.....	25
F. Jalannya Penelitian	25
BAB 5	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28

A.	Kondisi Geografis dan Demografis.....	28
B.	Potensi dan Fasilitas	30
C.	Strategi Pemasaran yang dilakukan.....	31
D.	Data kunjungan wisatawan.....	34
E.	Dukungan dari pemerintah dan masyarakat	36
F.	Analisis Data	40
	BAB 6.....	42
	PENUTUP	42
A.	Kesimpulan.....	42
B.	Saran.....	43
	DAFTAR PUSTAKA.....	44
	LAMPIRAN	46
	Cover CD Company Profile	46
	Artikel Ilmiah	47
	Logbook.....	48
	Foto – foto Kegiatan	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 5 wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam mulai dari flora, fauna dan kekayaan ragam budaya yang dapat dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisata. Pemerintah Daerah saat ini mendukung dan memfasilitasi keberadaan desa wisata yang ada dengan cara memberikan pembinaan dan turut memasarkan di berbagai event yang terselenggara.

Keberhasilan pemasaran dan pengembangan desa wisata tergantung pada kesan baik dan menyenangkan yang diperoleh wisatawan setelah mengunjungi. Kesan yang baik/menyenangkan akan terbentuk jika para wisatawan merasa mendapatkan apa yang diharapkan. Sebaliknya jika kesan yang diperoleh wisatawan adalah tidak baik/tidak menyenangkan dapat dipastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak akan berhasil. Ini artinya wisatawan yang datang tidak dapat terpenuhi harapannya atau kebutuhannya. Oleh karena itu perlu pengelolaan dan pemasaran yang terpadu sehingga produk yang dihasilkan oleh desa wisata ini dapat diterima dengan baik oleh wisatawan dan menjadi bahan rujukan bagi calon wisatawan untuk datang ke lokasi desa wisata tersebut.

Salah satu desa wisata yang saat ini baru dikembangkan adalah desa wisata Kalibuntung yang terletak di desa Srihardono. Desa ini merupakan salah satu dari tiga desa dalam wilayah Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Desa Srihardono berjarak sekitar 20km ke arah Selatan dari Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dari Ibukota Kabupaten Bantul berjarak 5 km ke arah Tenggara. Daerah ini mudah dicapai, karena dari kota Yogyakarta dihubungkan jalan beraspal menuju obyek wisata Pantai Parangtritis. Desa Srihardono telah dihubungkan dengan jalan beraspal yang menuju kota Kecamatan Pundong.

Desa Wisata Kalibuntung yang berada di dusun Tangkil merupakan salah satu aset desa wisata yang saat ini sedang difokuskan untuk berkembang dan

diharapkan dapat dipasarkan secara optimal. Desa wisata Kalibuntung ini merupakan desa wisata yang masih baru karena mulai terbentuk pada pertengahan 2011 dan diresmikan oleh Dinas Pariwisata Bantul pada September 2011. Desa wisata ini berdiri atas prakarsa warga masyarakat dan pemuda yang sadar akan wisata yang didasarkan pada komitmen dan dorongan yang kuat untuk menggali potensi yang dimiliki dan berupaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga sekitar.

Desa wisata Kalibuntung mempunyai berbagai unggulan yang siap disuguhkan ke wisatawan diantaranya suasana khas pedesaan yang masih tradisional dan alami dilengkapi dengan berbagai ragam budaya seperti kesenian reog, karawitan dan gejog lesung. Disamping itu berbagai kerajinan juga diproduksi seperti wayang kertas, topeng, kerajinan janur dan aneka dolanan anak. Desa wisata ini diprediksi dapat berkembang dengan cepat karena tekad dan komitmen yang kuat dari pengelola dengan memasarkan ke berbagai tempat seperti sekolah, perguruan tinggi bahkan berbagai instansi pemerintah dan swasta baik di sekitar Yogyakarta maupun luar kota.

B. Perumusan masalah

Pada penelitian ini akan dibahas sejumlah permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang dimiliki desa wisata Kalibuntung dalam mendukung pengembangan pariwisata di kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pola pengembangan dan pemasaran desa wisata Kalibuntung?
3. Bagaimana kontribusi desa wisata Kalibuntung dalam pengembangan pariwisata Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Fokus amatan penelitian ini adalah permasalahan: sosial, ekonomi, budaya, dan ekologis yang timbul sebagai akibat dari pengembangan desa wisata juga permasalahan pola dan mekanisme kerjasama antar instansi terkait. Permasalahan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa pengembangan desa wisata merupakan permasalahan

yang kompleks sehingga memerlukan keterpaduan antara pihak-pihak yang terkait. Kedatangan wisatawan di suatu desa wisata, akan mempengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat serta akan berdampak pada lingkungan alam setempat.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi alam, sosial, ekonomi, budaya lingkungan sekitar desa wisata
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan desa wisata
3. Menganalisis pola pemasaran yang sedang dan akan dilakukan oleh desa wisata
4. Merumuskan model kerjasama bagi pengembangan pariwisata secara terpadu yang berdasar pada pemberdayaan masyarakat di sekitar desa wisata.

Hasil dari pengamatan terhadap hal tersebut akan digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk menyusun strategi pengembangan destinasi wisata baru secara lebih lanjut. Dengan begitu, tujuan untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan senantiasa menjaga kelestarian sumberdaya, dan melibatkan masyarakat, serta mendatangkan manfaat, dapat terealisasi.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini secara umum ditujukan untuk menilai kelayakan pengembangan desa wisata Kalibuntung, yakni layak dari sisi: teknis, ekonomis, sosial, maupun budaya dan untuk menyusun strategi pengembangan pariwisata. Untuk itu maka secara khusus, dalam satu tahun penelitian, akan diketahui: kondisi desa wisata, perkembangan, dan manfaat yang didapat oleh para pemangku kepentingan, yakni masyarakat, pemerintah, pengusaha pariwisata, yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata di wilayah kabupaten Bantul. Selain itu juga akan diketahui mekanisme kerjasama yang diperankan oleh pihak-pihak yang terkait tersebut.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diperoleh data dasar berupa rincian berbagai keunggulan/ kekuatan maupun kelemahan yang terdapat pada masing-masing desa wisata. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk

merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata Bantul secara lebih lanjut. Keberhasilan pengembangan pariwisata dapat diukur antara lain dari:

1. Banyaknya wisatawan yang berkunjung dan membeli produk wisata.
2. Terjaganya kelestarian sistem sosial dan budaya masyarakat.
3. Terjaganya kelestarian alam lingkungan perdesaan.
4. Adanya partisipasi masyarakat setempat.
5. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat setempat.

Untuk mencapai keberhasilan itu, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dan dipahami oleh pengembang pariwisata, yakni: lokasi, investasi, pemasaran, serta isu kualitas dan pelayanan produk (Diarta, 2007).

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa pelaksanaan pengembangan pariwisata di Bantul tidak sesuai dengan prosedur pengembangan yang baik, antara lain pembangunannya tidak didahului dengan penyusunan rencana pariwisata. Hal ini dapat diketahui antara lain dari tidak adanya dokumen tertulis mengenai rencana dan strategi pengembangannya. Akibatnya adalah bahwa pola perkembangannya tidak memiliki arah yang jelas, dan hasil yang diperoleh tidak optimal serta bisa menimbulkan permasalahan di masyarakat.

Tidak adanya perencanaan juga dapat menyebabkan: 1). Kesulitan untuk mengevaluasi perkembangan desa wisata, 2). Kesulitan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi kendala pengembangan desa wisata, 3) Kesulitan untuk mengembangkan desa wisata secara lebih lanjut karena tidak adanya pedoman pengembangan yang dapat diikuti.

Pengembangan pariwisata, selain memerlukan pemahaman terhadap wilayah secara keseluruhan, juga memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mengunjunginya. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia dengan kemampuan yang baik, terutama dalam hal memahami wilayah dan kebutuhan wisatawan karena kesuksesan pengembangan pariwisata akan sangat tergantung pada kepuasan yang diperoleh wisatawan.

Meskipun masih banyak keterbatasannya, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kelayakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan desa wisata, meliputi pengelolaan dan pemasaran, serta peningkatan kualitas obyek / daya tarik wisata sarana dan pra sarana pendukungnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memberdayakan kelompok sadar wisata dan umumnya masyarakat sebagai pendukung pengembangan pariwisata.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan obyek / daya tarik wisata, sarana dan pra sarana pendukung pariwisata yang baru dalam rangka mempercepat pengembangan pariwisata.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan suatu model kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan desa wisata secara terpadu.